



PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Riyanti Ratna Ningsih¹, Yunita Kurnia Shanti²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan
e-mail: riyantiratna023@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the complexity of company operations and public ownership on Audit Delay with company size as moderation. The population of this study uses Property and Real estate sector companies listed on the Stock Exchange in 2018-2022. This type of research is quantitative research with secondary data sources. Based on the purposive sampling method, a sample of 47 companies was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis with data processing using the Eviews version 13 program. The results showed that the complexity of company operations and public ownership simultaneously had an effect on Audit Delay, while partially the complexity of company operations had no effect on Audit Delay, public ownership had a negative effect on Audit Delay, company size was unable to moderate the complexity of company operations on Audit Delay, and company size was able to moderate public ownership on Audit Delay.

Keywords: *Audit Delay, Complexity of Company Operations, Public Ownership, Company Size.*

1. Pendahuluan

Meningkatnya minat investasi di pasar modal menimbulkan tuntutan pada perusahaan-perusahaan go-public yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan kualitas dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik terutama para investor. Laporan keuangan merupakan penyajian informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Salah satu cara agar investor atau calon investor yakin terhadap kinerja perusahaan adalah dengan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya yaitu laporan keuangan yang telah audited, sehingga para pengguna bisa mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan perusahaan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang (Nabila, 2023).

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa Emiten dan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Tahun 2022 Otoritas Jasa Keuangan kembali menerbitkan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan menyediakannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga, atau 90 hari setelah tanggal laporan.

Salah satu kasus terjadinya Audit Delay yaitu pada perusahaan PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Pada tahun 2021, kembali PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) terlambat melaporkan laporan keuangannya. Sampai dengan tahun 2021, ELTY tercatat masih membukukan rugi bersih yang diatribusikan untuk entitas sebesar Rp 202 miliar.

Ini merupakan hal baik dari tahun sebelumnya yang mencatatkan kerugian sebesar RP 244 miliar. Salah satu faktor yang menyebabkan ELTY mengalami kerugian dikarenakan perusahaan melakukan pembongkaran bangunan dengan biaya sebesar Rp 9,6 miliar padahal di tahun 2020 pos ini tidak ada. Hingga di tahun 2022 harga saham ELTY berada di Rp 50/unit dan mendapatkan “tanda khusus” dari otoritas bursa karena dua hal: ELTY melakukan Audit Delay dan ELTY belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai dengan 6 bulan setelah akhir 2021. (cnbcindonesia.com).

Menurut Zikra & Syofyan (2019) Audit Delay adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan antara akhir tahun pelaporan keuangan sampai dengan opini audit dikeluarkan dan ditandatangani. Sedangkan menurut Ashton et.al, (1987) dalam Halimah dan Damayanti (2023) Audit Delay adalah jangka waktu proses penyelesaian audit dimulai dari akhir tahun fiskal sampai tanggal penerbitan laporan audit perusahaan dikeluarkan. Karena laporan keuangan yang telah diaudit mencakup informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, penundaan publikasi laporan keuangan dapat mengakibatkan respons negatif dari para pelaku pasar modal.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya audit delay, beberapa faktor tersebut yaitu kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, serta ukuran perusahaan. Menurut Candra dan Anggraeni (2022) menjelaskan bahwa Kompleksitas operasi adalah dampak dari pembentukan sebuah departemen, pemberian kerja serta pembagian unit organisasi yang tentunya berfokus pada total unit yang berbeda. Kompleksitas operasi juga bisa dikatakan sebagai anak cabang dari suatu perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian Dani dkk (2023) menunjukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap Audit Delay, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin besar kompleksitas operasi suatu perusahaan publik maka akan semakin besar Audit Delay. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kepemilikan publik menurut Cipta dan Andini (2022) merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Bergantung pada persentase kepemilikan saham pada perusahaan, pemegang saham akan menerima pengembalian investasi mereka dalam bentuk dividen. Penelitian sebelumnya terkait kepemilikan publik menurut Aziza & Halimatusyadiah (2020) menunjukan hasil bahwa proporsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Sutrisno (2023) yang menunjukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan merupakan cakupan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Muhammad dkk, (2023). Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin memperkecil adanya Audit Delay. Berdasarkan belakang diatas, peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan dan kepemilikan publik terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kristiana dan Annisa (2022) teori keagenan merupakan hubungan antara manajemen sebagai agen dengan pemilik sebagai principal. Teori keagenan diperlukan sebagai salah satu bentuk kontrak kerja untuk mengatur hak dan kewajiban

masing-masing kedua belah pihak. Dalam proses audit, teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (principal) dengan auditor independen (agent). Hubungan teori agensi dalam penelitian ini yaitu penting bagi manajemen dan auditor untuk saling memberi masukan dalam pengambilan keputusan agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan asimetri informasi. Auditor menjalin kerjasama dengan perusahaan dimana perusahaan menjadi agen dan auditor menjadi principal.

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dalam Amanda dkk (2019) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2018), menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai kabar lebih bagus mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan kabar tersebut terhadap calon pemodal agar harga saham perusahaannya meningkat. Hubungan teori sinyal dengan Audit Delay yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya ataupun rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit. Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan mengindikasikan lamanya proses pelaksanaan audit oleh auditor (Lestari dan Saitiri, 2018). Sedangkan menurut Umami dkk (2017) audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian auditor atau selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan audit. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya disebabkan karena audit delay melebihi batas waktu yang ditentukan OJK dan BEI akan diberikan sanksi dan denda yang ditetapkan oleh POJK (Shanti dan Kusumawardhany, 2023).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan adalah banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Wijayanti, 2019). Menurut Suhendi (2019) Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

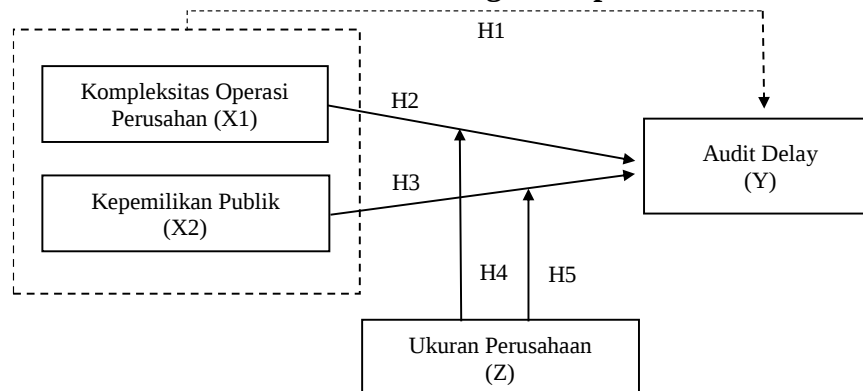
Kepemilikan Publik

Menurut Syah (2017) kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Semakin tinggi persentase kepemilikan publik maka semakin kecil kemungkinan terjadi audit delay. Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Yunita dan Sofyan (2017) mengatakan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah tingkat penjualan, dan lain-lain (Marcelino, 2021). Menurut Machfoed (1994) dalam Rahayu (2018) ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan.

Gambar 1 : Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah penulis, 2024

H1: Diduga kompleksitas operasi perusahaan dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

H2: Diduga kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

H3: Diduga kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay.

H4: Diduga ukuran perusahaan dapat memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay.

H5: Diduga ukuran perusahaan dapat memoderasi kepemilikan publik terhadap audit delay.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai sebab akibat dari variabel lainnya Sugiyono (2019:16). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel, asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Software yang dipakai adalah evIEWS versi 13.

Variabel Operasional

Audit Delay (Y) merupakan audit dependen. Audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari, dihitung dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya (Atmojo & Darsono, 2017). Kompleksitas operasi perusahaan diukur dari

jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan (Candra dan Anggraeni (2022). Kompleksitas operasi perusahaan pada penelitian ini diukur sebagai berikut:

$$\text{Kompleksitas operasi perusahaan} = \text{Jumlah Entitas Anak}$$

Menurut Syah (2017) kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Semakin tinggi persentase kepemilikan publik maka semakin kecil kemungkinan terjadi audit delay. Pengukuran kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total saham milik publik perusahaan pada tahun } t}{\text{Total saham perusahaan pada tahun } t} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat hal-hal seperti jumlah aset yang dimilikinya, jumlah tingkat penjualan, dan metrik lainnya (Shanti dan Kusumawardhany, 2023). Log natural (Ln) digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uji Statistik deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	102.9787	20.67660	0.303224	28.54883
Median	89.00000	13.00000	0.275025	28.99486
Maximum	331.0000	204.0000	0.948816	31.80540
Minimum	41.00000	1.000000	0.011458	21.26860
Std. Dev.	41.76066	31.86533	0.196233	2.149504
Skewness	2.252954	3.983353	1.031295	-1.354746
Kurtosis	10.24247	21.47905	3.977164	5.020126
Jarque-Bera	712.4075	3965.074	51.00606	111.8429
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	24200.00	4859.000	71.25769	6708.975
Sum Sq. Dev.	408084.9	237603.4	9.010703	1081.166
Observations	235	235	235	235

Sumber: *Output Eviews 13*, 2024

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel dependen memiliki nilai audit delay terendah (minimum) sebesar 41.00000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 331.0000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 102.9787, dengan standar deviasi sebesar 41.76066.
2. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1.000000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 204.0000. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 20.67660, dengan standar deviasi sebesar 31.86533.
3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, kepemilikan publik memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.011458 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.948816. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 0.303224, dengan standar deviasi sebesar 0.196233.

4. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 21.26860 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 31.80540. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 28.54883, dengan standar deviasi sebesar 2.149504.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.406626	(46,185)	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 2 nilai probabilitas Cross-section F adalah 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model dipilih.

Uji Hausman

Tabel 3 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.624188	3	0.0008

Sumber: Output Eviews 13, 2024

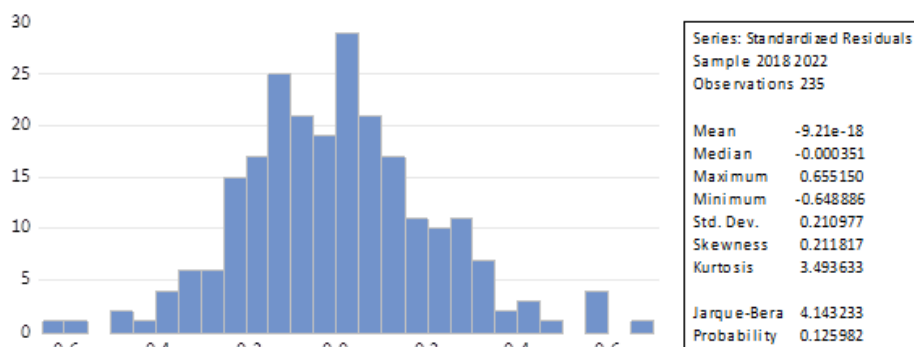
Dari hasil uji hausman diatas, menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0008 yang artinya kurang dari 0,05. Maka pada uji hausman ini model yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji jarque bera (jb), jika nilai probabilitas pada uji Jarque Bera lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka residual yang terdistribusi secara normal Berdasarkan grafik histogram, nilai Jarque-Bera sebesar 4.143233, sementara nilai probabilitas sebesar 0,125982 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13, 2024

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	Z
Y	1.000000	0.043066	0.279134	-0.085350
X1	0.043066	1.000000	0.221406	0.446934
X2	0.279134	0.221406	1.000000	0.285168
Z	-0.085350	0.446934	0.285168	1.000000

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Uji multikolonieritas tidak terjadi jika Jika nilai koefisien $< 0,80$. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini antara variabel independen karena tidak ada korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut dengan nilai lebih besar dari 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.975254	Prob. F(2,232)	0.3786
Obs*R-squared	1.959258	Prob. Chi-Square(2)	0.3755
Scaled explained SS	2.358922	Prob. Chi-Square(2)	0.3074

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Data dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila nilai Prob. Chi Square $> (0,05)$. Berdasarkan hasil tabel 5 diatas maka dapat diartikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan hasil dari nilai probabilitas Chi- Square sebesar 0,3755 dimana nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,3755 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.291481	Mean dependent var	-7.28E-14
Adjusted R-squared	0.276011	S.D. dependent var	39.38106
S.E. of regression	33.50837	Akaike info criterion	9.886668
Sum squared resid	257123.6	Schwarz criterion	9.974998
Log likelihood	-1155.683	Hannan-Quinn criter.	9.922278
F-statistic	18.84189	Durbin-Watson stat	1.992474
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Nilai DW (Durbin-Watson) dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 adalah 1.992474, dan nilai yang tidak mengalami autokorelasi berada pada rentang $1.80154 < 1.992474 < 2.19846$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7 : Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1467.384	245.8812	-5.967857	0.0000
X1	-0.204031	0.389018	-0.524476	0.6006
X2	-26.34577	12.22376	-2.155292	0.0324
Z	55.43378	8.680124	6.386289	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 4, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1467.384 - 0.204031X_1 - 26.34577X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8 : Hasil Uji F

R-squared	0.831447	Mean dependent var	184.7924
Adjusted R-squared	0.786803	S.D. dependent var	164.3005
S.E. of regression	27.86255	Sum squared resid	143619.5
F-statistic	18.62398	Durbin-Watson stat	2.217353
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 18.62398 dengan nilai probabilitas 0,000000. Diperoleh Ftabel sebesar 2,64, maka nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($18.62398 > 2,64$) dengan nilai probabilitas ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama diterima, artinya Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Kepemilikan Publik berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1467.384	245.8812	-5.967857	0.0000
X1	-0.204031	0.389018	-0.524476	0.6006
X2	-26.34577	12.22376	-2.155292	0.0324
Z	55.43378	8.680124	6.386289	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Penelitian H2 berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Thitung sebesar -0.524476 dengan nilai probabilitas 0.6006. Sehingga nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($-0.524476 < 1.970241$) dengan nilai probabilitas ($0.6006 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, artinya Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019), Dani dkk (2023), dan Candra & Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan memiliki seorang akuntan profesional untuk menyiapkan laporan konsolidasi dan seorang auditor profesional yang kompeten dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Penelitian H3 berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Thitung sebesar -2.155292 dengan nilai probabilitas 0.0324. Sehingga nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($-2.155292 < 1.970241$) dengan nilai probabilitas ($0.0324 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima, artinya Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik maka perusahaan akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga meminimalisir terjadinya Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cipta & Andini (2022), Chiquita & Kurniawan (2022), dan Napisah & Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan akan semakin diawasi oleh pihak luar dengan semakin besarnya saham yang dimiliki publik, sehingga manajemen akan meminta auditor independen untuk mempercepat proses audit agar laporan keuangan perusahaan dapat segera dipublikasikan dan tidak terjadi Audit Delay.

UJI MRA

Tabel 7 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1479.701	247.8383	-5.970430	0.0000
M1	-0.006626	0.012765	-0.519065	0.6043
M2	-0.843582	0.405999	-2.077793	0.0391
Z	55.84104	8.759129	6.375182	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Penelitian H4 berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6043 lebih besar dari 0,05 ($0.6043 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis keempat ditolak, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putra

dan wiratmaja (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*. Artinya, meskipun perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki diversifikasi usaha yang akan meningkatkan kompleksitas jaringan operasional perusahaan, tetapi hal tersebut tidak dapat memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang memiliki tingkat kompleksitas operasi perusahaan biasanya memiliki pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang kuat, sehingga besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut tidak dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian H5 berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0391 lebih kecil dari 0,05 ($0.0391 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kelima diterima, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arofah dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *Audit Delay*. Artinya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik tinggi dan dengan ukuran perusahaan yang besar, maka semakin cepat proses audit yang dilakukan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang kuat dibandingkan perusahaan kecil sehingga mampu meminimalisir kemungkinan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kompleksitas operasi perusahaan, serta ukuran perusahaan mampu memoderasi kepemilikan publik terhadap *Audit Delay*.

Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan atau mengganti variabel moderasi dan variabel independen yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*, seperti reputasi KAP, audit fee, dan lainnya, menggunakan objek penelitian dengan sektor perusahaan yang berbeda agar dapat diperbandingkan dengan penelitian ini, serta dapat menambah periode penelitian dengan jangka waktu pengamatan lebih dari lima tahun, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya

Daftar Pustaka

- Arofah, U., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik Komite Audit Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(2).
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 3 Maret 2024.

- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 1(3), 105-112.
- Chiquita, F., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(3), 3357-3370.
- Cipta, T. L., & Andini, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Kompleksitas Operasi dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(3), 2585-2594.
- CNBC Indonesia. 2022. Bakrieland Masih Boncos, Ternyata Negara Ini!. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220901150321-17-368521/bakrieland-masih-boncos-ternyata-negara-ini>, Diakses pada 10 November 2023
- Dani, R., Kamaliah, K., & Silvi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 2173-2191.
- Fahmi, F. A. A., & Sutrisno, S. H. (2023). PENGARUH PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3073-3082.
- Ghozali, Imam, Dwi Ratmono. 2018. "Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10". Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Halimah, R., & Damayanti, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1103-1113.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Kurniawan, W. A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Lome, P. (2022). Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(12), 1811-1821.
- Marcelino, J. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98-113.
- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1-14.

- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap Audit Delay (study empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25-36.
- Napisah, L. S., & Ramadhani, V. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik terhadap Audit Delay studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 109-117.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S92/D.04/2020 Tahun 2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Diakses tanggal 03 Januari 2023, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Laporan-Tahunan-Emiten-atauPerusahaan-Publik.aspx>
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103-114.
- Purba, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-22.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi pada Audit Delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2351-2375.
- Rahayu, R. D. T., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *JURNAL WIDYA*, 4(1), 1-23.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syah, E. S. M., Andreas, A., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching dan Perusahaan Holding terhadap Audit Delay (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tandi, A. S. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Jenis Industri, Anak Perusahaan (Subsidiary), Kepemilikan Publik dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2019. *Akuntansi Prima*, 3(2).
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh penerapan IFRS, audit effort, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33-48.
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274-2283.

- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556-1568.